

**BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANTU
SISWA YANG MENGALAMI PRILAKU *MALADJUSMENT*
(Studi Deskriptif SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)**



Oleh :
SITTI ERNAWATI, S.SOS.I
NIM 1320411218

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I
NIM : 1320411218
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang merujuk pada sumber referensi.

Yogyakarta, 28 April 2015

Saya yang menyatakan,



Sitti Ernawati, S.Sos.I

NIM. 1320411218

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I
NIM : 1320411218
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Tesis :

**BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANTU
SISWA YANG MENGALAMI PRILAKU *MALADJUSMENT*
(Studi Deskriptif SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2015

Saya yang menyatakan,



Sitti Ernawati, S.Sos.I

NIM. 1320411218



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI PRILAKU *MALADJUSTMENT* (Studi Deskriptif SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)


Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I.
NIM : 1320411218
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 26 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Direktur,




Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

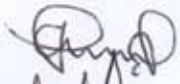
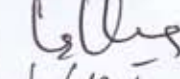

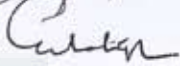
**PERSETUJIAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL
DALAM MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI
PRILAKU *MALADJUSMENT* (Studi Deskriptif SMA Plus
Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)

Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I
NIM : 1320411218
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, MA
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Imas Kania Rahman, M.Pd.I
Penguji : Dr. Eva Latifah, M.Si

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari selasa tanggal 26 Mei 2015

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 94,12 / A

IPK : 3,60

Predikat Kelulusan : Memuaskan – Sangat memuaskan – Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MEMBANTU
SISWA YANG MENGALAMI PERILAKU *MALADJUSTMENT***

(Studi Deskriptif SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sitti Ernawati, S. Sos. I
NIM : 1320411218
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 April 2015

Pembimbing



Dr. Hj. Imas Kania Rahman, M. Pd. I

NIK. 410 100 491

ABSTRAK

SITTI ERNAWATI. Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Membantu Siswa yang Mengalami Prilaku *Maladjustment* (Studi Deskriptif Di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, terdapat beberapa siswa yang mengalami prilaku *maladjustment*. Remaja sebagai siswa dengan keterbatasannya sangat membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa bantuan menuju prilaku yang *well-adjustment*. Dari gambaran masalah diatas, tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk prilaku *maladjustment* siswa, layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dan respon siswa yang mengalami prilaku *maladjustment* setelah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa yang mengalami prilaku *maladjustment*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk prilaku *maladjustment* siswa di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, yaitu (1) tingkah laku aneh atau eksentrik yaitu selalu menyendiri dan menangis, (2) siswa tampak mengalami kesulitan atau gangguan dalam penyesuaian diri hal yaitu tidak betah tinggal di pesantren, malas belajar dan melamun ketika jam pelajaran berlangsung, (3) siswa mengalami distress subjektif yang kronis yaitu siswa tidak mempunyai teman. (4) siswa melakukan reaksi bertahan berupa rasionalisasi, yaitu bertahan untuk mencari-cari alasan untuk menentukan tindakannya, (5) siswa melakukan reaksi menyerang yaitu selalu membenarkan diri dengan tidak bisa dinasehati, tindakan yang serampangan, ingin berkuasa setiap situasi dan mudah marah, (6) siswa melakukan reaksi melarikan diri yaitu, bolos sekolah, kabur dan sering melanggar peraturan serta merokok. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial meliputi layanan dasar, perencanaan individual, pelayanan responsive, dukungan sistem. Respon siswa bersifat positif sebgain besar siswa merasakan perubahan yang berlahan namun pasti kearah *well adjustment*, walaupun ada juga siswa yang belum merasakan dampak yang signifikan.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, Prilaku *Maladjustment*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾

*“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan¹”*



¹ Surat Alam Nasyrh 5-6

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucap selain *Alhamdulillah*, ungkapan syukur tiada tara pada Allah SWT yang selalu memberikan perhatian besar pada kita. Serta *salawat* pada junjungan semesta, Nabi Muhammad SAW yang telah mereformis era kegelapan menjadi masa Islam yang penuh cahaya.

Dengan kerendahan hati, penulis dengan bangga memproklamirkan Tesis berjudul Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Membantu Siswa Yang Mengalami Perilaku *Maladjustment*. Karya tulis akademik inilah yang mengantarkan penulis menjadi sosok yang lebih peka pada kesalahan individual dan komunal.

Semoga tesis ini menjadi tambahan wawasan dalam dunia Konseling. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran merupakan harapan untuk menyempurnakan.

Penulis meyakini tugas akhir ini tidak akan pernah selesai tanpa dukungan dan motivasi dari beberapa pihak yang memberikan arahan, masukan dan doa. Maka *syukran jazila* penulis ucapkan pada ;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D.
3. Ketua Prodi Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A dan Sekretaris Prodi, Dr. Abd. Munip, M.Ag serta staff Prodi Drs. Rahmanto, MA. dari beliau penulis mendapatkan *support* dan perhatian dalam administrasi dari awal hingga akhir kuliah.
4. Pembimbing tesis penulis, Dr. Hj. Imas Kania Rahman, M.Pd.I yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan, baik melalui *meeting* dan *by*

phone. Afwan bila dalam berbagai kesempatan penulis sering menyita waktu, baik untuk konsultasi maupun bertanya berbagai macam referensi.

5. Suamiku, H. Abdullah Hanani, S.Hum (sebentar lagi akan menggondol gelar M.Hum, *Amien*) yang senantiasa menemani dan menjadi Imam dalam segala doaku.
6. *Abah* H.M. Yusuf yang selalu mendukung langkah penulis dengan motivasi dan doa, dan teruntuk *ummi* (almh.) Hj. Siti Fadhillah, inilah sepercik cahaya untukmu disana.
7. *Akhi* M. Sulaiman yang saat memandang wajahnya membuatku teringat *ummi*, nasihatmu merupakan cahaya bagi kalbuku. *Akhi* M. Junaidi dan Abd. Kholiq serta adik bungsu M.Kholil Agil yang selalu tak pernah bosan bertengkar denganku, tak lupa semua saudara ipar, Khoirunnisa, S.Pd.I (*Ummu Nabil*), Romlah, Maisaroh (*Ummu Filza*) dan Nur Kholifah (*Ummu Bilqis*)
8. Mertuaku KH. Syamsul Arifin Abdullah dan Ny. Hj. Karimah Aschal, yang selalu mewarnai kehidupan penulis dengan doa dan dukungan moril serta materil.
9. Pak Muhtadin, S.Pd., SE (dan Bu Ririn, S.Pd) Konselor SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Tak lupa pula kepala sekolah Gus H. Robitul Firdaus, S.HI., M.HI (yang sebentar lagi Ph.D)
10. Kawan BKI 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, *the best friends* yang selalu memberikan canda dan tawa, baik suka maupun duka.
11. *My Friends* yang selalu menemani melewati hariku, Ra Ali, Ust. Roni, Cak Fadil, Dik Tajuddin, Mas Muaz&Kak Ros. *Shahibi*, H. F. Rasyid dan Jumraton yang jasanya tak mungkin bisa dilupakan.

Semoga karya ini memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 28 April 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Prilaku <i>Maladjustment</i>	31
1. Pengertian <i>Maladjustment</i>	31
2. Ciri-ciri prilaku <i>maladjustment</i>	36
3. Ciri-ciri prilaku <i>well-adjustment</i>	40
4. Prilaku <i>maladjustment</i> siswa.....	44
B. Bimbingan dan Konseling Pribadi	58
1. Pengertian bimbingan dan konseling pribadi.....	58
2. Tujuan bimbingan dan konseling pribadi.....	59
3. Ragam permasalahan bimbingan dan konseling pribadi.....	61

C. Bimbingan dan Konseling Sosial.....	63
1. Pengertian bimbingan dan konseling sosial.....	63
2. Tujuan bimbingan dan konseling sosial.....	65
3. Ragam permasalahan bimbingan dan konseling sosial.....	66
4. Fungsi bimbingan dan konseling pribadi sosial.....	67
D. Strategi Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	
Pribadi Sosial	68
1. Layanan dasar.....	68
2. Perencanaan individual	72
3. Pelayanan responsif.....	72
4. Dukungan sistem.....	73
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	75
1. Profil SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember	75
2. Keberadaan SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember	75
3. Sejarah berdirinya SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember..	77
4. Visi dan Misi SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember	79
5. Keadaan SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.....	80
A. Profil bimbingan dan konseling SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	
Jember	86
1. Keadaan guru bimbingan dan konseling.....	86
2. Visi dan misi BK SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember ..	87
3. Program kerja bimbingan dan konseling.....	88
4. Struktur organisasi BK dan mekanisme penanganan siswa	
Bermasalah	92
5. Kondisi sarana dan prasarana BK	99
BAB IV BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL	
DALAM MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI PRILAKU	
<i>MALADJUSTMENT</i> DI SMA PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO	
JEMBER	102
A. Bentuk-bentuk perilaku <i>maladjustment</i> siswa SMA Plus Bustanul	
Ulum Mlokorejo Jember	102
B. Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu	
siswa yang mengalami perilaku <i>maladjustment</i> di SMA Plus Bustanul	
Ulum Mlokorejo Jember	122
C. Siswa yang mengalami perilaku <i>maladjustment</i> setelah mendapatkan	
bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMA Plus Bustanul Ulum	
Mlokorejo Jember	144

BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178



DAFTAR TABEL

- Tabel. 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara, 20.
- Tabel. 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, 21.
- Tabel. 1.3 Aspek dan Sub Aspek Pedoman Wawancara, 24.
- Tabel. 3.1 Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan Kondisi dan Luas, 77.
- Tabel. 3.2 Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran, 80.
- Tabel. 3.3 Perlengkapan Administrasi, 81.
- Tabel. 3.4 Perlengkapan Belajar Mengajar, 82.
- Tabel. 3.5 Penggunaan Laboratorium, 82.
- Tabel. 3.6 Status Kepegawaian, 83.
- Tabel. 3.7 Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya, 83.
- Tabel. 3.8 Ijazah Tertinggi, 84.
- Tabel. 3.9 Mata Pelajaran, 85.
- Tabel. 3.10 Tenaga Administrasi, 86.
- Tabel. 3.11 Guru BK Berdasarkan Jabatan, 87.
- Tabel. 3.12 Program Tahunan SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, 91.
- Tabel. 3.13 Keterangan Diagram, 94
- Tabel. 3.14 Fasilitas Saranan dan Prasarana BK, 100.
- Tabel. 3.15 Judul Buku Penunjang BK SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember,101.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian, 169.
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto-Foto Penelitian, 170
- Lampiran 3 Program Tahunan BK SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, 174.
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup, 178.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi BK, 93
- Gambar 2 Mekanisme Pelayanan BK, 98
- Gambar 3 Pintu Gerbang Sekolah, 170.
- Gambar 4 Papan Nama Sekolah, 170.
- Gambar 5 Kantor Sekolah, 170.
- Gambar 6 Masjid Sekolah, 170.
- Gambar 7 Perpustakaan Sekolah, 171.
- Gambar 8 Ruang Multimedia Sekolah, 171.
- Gambar 9 Laboratorium Bahasa, 171.
- Gambar 10 Laboratorium MIPA, 171.
- Gambar 11 Ruang Guru, 172.
- Gambar 12 Sebagian Area Parkir, 172.
- Gambar 13 Ruang Konseling Kelompok, 172.
- Gambar 14 Guru BK Saat Mengikuti Workshop, 172.
- Gambar 15 Kolaborasi Konselor Dengan Orang Tua Siswa, 173.
- Gambar 16 Proses BK Pribadi Sosial, 173.
- Gambar 17 *Need Assessment* Pada Siswi, 173.
- Gambar 18 *Need Assessment* Pada Siswa, 173.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup dalam suatu lingkungan, baik didalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Diantara makhluk hidup saling mengadakan interaksi satu dengan yang lain, demikian juga halnya dengan manusia atau individu-individu didalam masyarakat. Maka sewaktu mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya, supaya manusia tetap dapat eksis dan diterima oleh lingkungannya, terkadang diwarnai dengan persaingan-persaingan atau perlawanan-perlawanan dengan sesama atau dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.¹

Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia terbukti paling mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mulai dari lingkungan yang tanpa mengandung risiko hingga lingkungan dengan resiko berat sekalipun. Selain memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, manusia juga mampu menyesuaikan diri kepada tekanan sosial dimasyarakatnya. Manusia selain mengalami adaptasi fisik, juga mengalami penyesuaian-penyesuaian sosial.²

Begitulah kenyataan kehidupan sosial, pada dasarnya memperlihatkan corak hubungan yang berusaha mengubah atau menyesuaikan diri (*adjustment*).

¹ Pura Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tt), hlm. 353.

² *Ibid.*, hlm. 356.

Namun demikian, tidak selamanya usaha penyesuaian itu berhasil dengan baik dan kadang individu mengalami kegagalan dalam memperoleh penyesuaian. Kegagalan dalam penyesuaian diri ini disebut *maladjustment*.³

Penyesuaian seseorang berkaitan dengan kesesuaian seseorang dengan norma-norma sosial atau kelompok tertentu. Prilaku seseorang dapat sesuai atau tidak sesuai dengan norma masyarakat atau kelompok. Jika prilakunya sesuai dengan norma masyarakatnya berarti dia dapat melakukan penyesuaian sosial, tetapi jika prilakunya bertentangan dengan norma kelompok atau masyarakatnya maka ia tidak dapat melaksanakan penyesuaian diri dan sosialnya.

Sekolah adalah salah satu tempat bertumbuh dan berkembangnya anak-anak remaja dalam perjalanan hidupnya. Hampir separuh dari hari-hari semasa usia sekolah, mereka habiskan di sekolah. Sebagaimana dari anak-anak dan remaja yang pergi ke sekolah dan masuk ruang kelas melalui berbagai perjuangan, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu, sampai bersosialisasi dengan teman-teman.⁴

Dalam kehidupan anak-anak dan remaja ketika di rumah dan di sekolah selalu mengalami penyesuaian-penyesuaian. Berdasarkan para ahli di bidang pendidikan, masalah penyesuaian diri bagi anak-anak dan remaja, sekolah merupakan masalah penting yang tidak dapat begitu saja diabaikan karena hal itu penting dan demi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri.⁵

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm. 75.

⁴ Djamaludin Ancok dkk, *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 31.

⁵ *Ibid.*, hlm. 354.

Sekolah menjadi salah satu lingkungan terdekat, atau menjadi mikrosistem dari seorang anak. Dalam mikrosistem inilah seorang individu berinteraksi langsung dengan agen-agen sosial, yaitu dengan teman sebaya atau guru. Oleh karena itu, tidak jarang hal ini membawa dampak yang tidak menyenangkan, seperti ketinggalan pelajaran, maupun keterlambatan penyesuaian diri dan pengelolaan emosi.⁶

Secara umum kondisi ini menggambarkan dua sisi yang kontradiktif dari dunia persekolahan kita. Disatu sisi, sekolah dapat menjadi lingkungan yang suportif bagi perkembangan remaja, dimana pengembangan dan aktualisasi potensi siswa dapat optimal. Namun, di sisi lain sekolah dapat menjadi lingkungan yang justru menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada anak remaja yang menjadi siswa. Pertanyaan besar yang tersisa adalah mengapa tidak semua anak dan remaja dapat mengatasi kendala pengelolaan emosi, memahami pelajaran dengan baik, serta bersosialisasi dengan sehat, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dan lingkungan sekitar.⁷

Siswa adalah remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada setiap tahap itu remaja akan menghadapi beberapa pengalaman barunya dengan persepsi yang berbeda-beda. Mereka yang dapat melakukan penyesuaian dengan baik pada masa itu dan pengalamn barunya akan dapat menjalani fase itu dengan sukses. Namun, sebaliknya remaja yang belum bisa menerima pengalaman barunya akan dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan barunya.

⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

⁷ *Ibid.*, hlm. 32..

Benar kiranya masa remaja ini adalah suatu masa perkembangan yang harus dilalui dan masa ini merupakan masa peralihan yang amat sukar dan gawat. Sebab pada masa ini pula remaja berada dalam masa pemilihan atau penentuan yang bisa mempengaruhi pandangan hidupnya kelak. Apakah ia akan menjadi orang yang mampu adaptasi dengan lingkungan sosial termasuk mematuhi norma-norma yang berlaku pada masyarakat tempat di mana ia hidup ataukah akan memiliki pribadi yang luhur.⁸

Problematika remaja sering bersumber dari hambatan-hambatan dalam perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Kesiapan remaja untuk memahami dirinya sendiri terhadap problematika sering menentukan sukses tidaknya remaja menghadapi problemnya sendiri. Bantuan dari orang lain baik orang tua, guru, dan teman sebaya juga sangat menentukan pula, bagaimana mereka menyakinkan bahwa hambatan atau problem itu wajar terjadi di usianya.⁹

Menjadi wajar jika lingkungan baru tidak mudah untuk dapat diterima oleh remaja, remaja pada usia sekolah menengah atas yang sedang mengalami masa peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP) menuju sekolah menengah atas (SMA). karena lingkungannya yang sekarang berbeda dengan dulu ketika sekolah menengah pertama. Saat itu remaja telah nyaman dengan lingkungan dan dekat dengan teman-teman, namun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya memaksa remaja untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Terlebih jika dahulu berangkat dari rumah dan tinggal dirumah

⁸ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 40.

⁹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 22.

sedangkan kini harus bersekolah dan tinggal di asrama pondok pesantren, tentu hal ini akan terasa tidak mudah. Butuh waktu yang tidak sebentar agar siswa dapat menerima keadaan itu dengan alami.

Akibat dari itu remaja akan mengalami tekanan psikis yang berupa stres. Remaja menjadi pendiam, menyendiri dan menjadi pribadi yang murung serta berakibat pula nilai belajar semakin merosot serta menarik diri dari lingkungannya. Bahkan tak jarang remaja berperilaku bolos sekolah dan perilaku ekstrimnya adalah nekad untuk bunuh diri. Begitu besar dampak masalah pribadi yang merambat ke masalah sosial jika tidak cepat mendapat layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial.

Potensi dan prestasi yang harusnya dapat dicapai akan pupus banyak waktu luang yang harusnya efektif untuk belajar terbuang sia-sia karena banyak masalah pribadi yang dialaminya. Remaja harusnya bermain dengan banyak teman, belajar berkelompok serta menjalin persahabatan namun, lebih cenderung mengurung diri dan merasa terasing.

Dengan suasana lingkungan baru, teman baru dan guru baru membuat siswa butuh penyesuaian diri atau adaptasi yang tidak cepat. Ada beberapa siswa yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya akan tetapi tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses adaptasinya dengan hal-hal yang baru baginya.

Fenomena *maladjustment* yang seperti disebutkan di atas sering kali terjadi di sekolah-sekolah terlebih sekolah yang ada dalam lingkungan pesantren, misalnya seperti yang ada di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, di mana sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang berbasis pesantren dan memiliki lingkungan yang berbaur dengan pesantren. Maka akan ada bentuk-bentuk *maladjustment* di pesantren dan *maladjustment* di sekolah.

Seperti lazimnya sekolah di pesantren, maka sebagian besar siswa yang menempuh sekolah menengah atas di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo sekaligus tinggal di asrama pondok pesantren. *Nah*, timbul masalah kemudian, khususnya bagi siswa yang tidak pernah tinggal dilingkungan pesantren akan merasa sangat kesulitan, karena harus berusaha sangat keras untuk dapat menyesuaikan diri dan menerima lingkungan barunya, baik di sekolah maupun di pesantren.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, terdapat beberapa informasi bahwa terdapat beberapa siswa baik putri maupun putra yang mengalami perilaku *maladjustment*. Siswa yang berperilaku *maladjustment* yang dimaksudkan adalah anak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mengalami kesulitan untuk menjalin komunikasi dengan teman sebayanya.

Hasil pengamatan yang dilakukan, siswa yang berperilaku *maladjustment* rata-rata terdapat pada siswa kelas X, yang sedang mengalami masa peralihan dari SMP menuju SMA. Dalam wawancara dengan guru bimbingan dan

konseling, perilaku *maladjustment* pada siswa tampak dari perilaku siswa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Antara lain, beberapa siswa menampakkan perilaku murung, menyendiri, sering absen dengan kegiatan dan tidak memiliki banyak teman, bahkan lebih ekstrim lagi mencoba untuk lompat dengan menggulingkan ditangga dan minum obat dengan dosis diluar batas.¹⁰

Jika proses masa-masa sulit tersebut sukses dilalui maka siswa akan mampu bertahan secara alami hingga pendidikannya selesai. Namun, sebaliknya jika proses penyesuaian diri tersebut mengalami gangguan maka siswa mungkin akan mencari pelarian yang menurutnya nyaman dan bebas. Tentunya perilaku tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah dan budaya lingkungan sekolah yang notabeneanya merupakan pesantren.

Dalam konteks ini, perilaku *maladjustment* siswa dapat dilihat dari sebab-sebabnya, seperti: kegelisahan, tekanan batin, kecemasan, adanya gangguan perasaan dan ekspresi gangguan jiwa yang tidak dapat diungkapkan secara wajar. Gejala-gejala ini merupakan ungkapan kekecewaan untuk mekanisme pertahanan diri siswa. *Maladjustment* dalam bentuk perilaku merupakan sebuah ungkapan yang muncul dari kondisi psikisnya dan hal ini dapat merugikan diri sendiri, orang lain baik disadari maupun tidak disadari.

Oleh karenanya, siswa yang memiliki keterbatasan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dialaminya, membutuhkan bantuan dari

¹⁰ Wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling, bpk. Muhtadin, ruang bimbingan dan konseling SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, 07 Oktober 2014

pihak sekolah. Penanganan terhadap masalah-masalah siswa bisa dilakukan melalui bimbingan dan konseling pribadi sosial.

Bimbingan dan konseling pribadi sosial mempunyai dua orientasi, yaitu bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Bimbingan dan konseling pribadi bertujuan untuk membantu siswa mengenal mengenal masa perkembangan psikis dan fisiknya dalam fase remaja, yakni fase persiapan dan transisi kearah dewasa. Sedangkan bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam menjalin interaksi sosialnya melalui budi pekerti yang luhur, sesuai nilai budaya dan moral di tempat di mana siswa tinggal¹¹.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan dan konseling pribadi sosial, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami prilaku *maladjustment* di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk prilaku *maladjustment* siswa SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami prilaku *maladjustment* SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember ?

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 56.

3. Bagaimana siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* setelah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *maladjustment* siswa SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.
3. Untuk mengetahui siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*.

- 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.
- b. Kegunaan secara praktis
- 1) Sebagai masukan dan wawasan kepada guru BK dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling pribadi sosial serta perilaku *maladjustment* yang sering tampak dari siswa.
 - 2) Bagi guru BK diharapkan untuk tetap berpegangan teguh pada prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami dalam memberikan layanan terhadap siswa, terlebih pada sekolah yang berbasis pesantren.
 - 3) Menambah khazanah keilmuan bagi seluruh perangkat sekolah bahwasannya siswa atau anak selalu membutuhkan pendampingan dalam memulai menjalin komunikasi sosialnya, baik di sekolah maupun dilingkungan pesantren.
 - 4) Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian secara ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar

tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang telah peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*. Ada beberapa yang serupa yang memfokuskan pada bimbingan dan konseling pribadi sosial yakni:

1. Dwi Pratiwi lestari, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa Mts. Negeri 1 Yogyakarta*. Dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pada layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial serta difokuskan untuk mengidentifikasi dan kemudian mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa, yang dilihat dari karakteristik dan faktor penyebabnya.¹²
2. Arinah Mufrihah, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar dan Karier (Analisis dan Implementasi Empat Bidang Layanan Bimbingan kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta)*.¹³ Penelitian ini membahas terkait bimbingan dan konseling pribadi sosial dengan mengaplikasikan bidang karier dan belajar.
3. Emmil Kholilah Harahap, yang berjudul, *Implementasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam pengembangan*

¹² Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

¹³ Tesis Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2004.

keterampilan hubungan sosial siswa di SMK.N 1 sewon bantul. Yogyakarta 2014).¹⁴ Dalam penelitian ini penulis memaparkan penerapan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk membantu menumbuhkan keterampilan hubungan sosial siswa.

4. Dudin, yang berjudul, *Analisis Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Laboratorium UIN Yogyakarta. Yogyakarta 2013*.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap penerapan bimbingan dan konseling pribadi sosial terhadap sekolah tersebut dengan menggunakan wawancara lebih mendalam terhadap perangkat sekolah, siswa terkait dan guru BK.

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling Pribadi

Bimbingan dan konseling Pribadi adalah suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangannya, dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi, menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan kata lain bimbingan dan konseling pribadi (*personal guidance counseling*) bermakna bimbingan dan konseling untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.¹⁶

¹⁴ Tesis Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁵ Tesis Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah : Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 124.

Dalam literatur lain menyatakan bahwa bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁷

Ada juga ahli yang hanya menyebut dengan bimbingan pribadi, yang diartikan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁸

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya.¹⁹

2. Bimbingan dan Konseling Sosial

Sedangkan bimbingan dan konseling sosial adalah suatu upaya bantuan yang diberikan pada individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dengan kata lain bimbingan dan konseling sosial (*social guidance counseling*) bermakna bimbingan dan

¹⁷ Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 39.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah* (Bandung: Rizqi, 2009), hlm. 53.

konseling untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah yang bersifat sosial.²⁰

Dalam literatur lain menyatakan bahwa bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab.²¹

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah bentuk pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan pribadi yang berdampak pada kehidupan sosialnya, sehingga masalah pribadi individu tidak menjadi penghambat dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya serta dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara alami, yang mencakup lingkungan sekolah, bermain dan juga keluarga.

Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan batinnya sendiri, dalam mengatasi dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran kebutuhan biologis dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).²²

Dapat juga diasumsikan sebagai proses interaksi dalam upaya memfasilitasi makna pemahaman diri dan lingkungan, serta membangun dan

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*hlm. 127.

²¹Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*.....hlm. 41.

²² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 142.

mengklarifikasikan tujuan-tujuan hidup serta membangaun nilai-nilai untuk memperbaiki perilaku mendatang.²³

Menurut syamsu yusuf menyatakan bahwa bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah proses pemberian bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berdampak pada sosialnya. dalam hal ini yang termasuk masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan teman sebaya, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri serta penyesuain diri terhadap lingkungan pendidikan dan masyarakat dimana ia tinggal.²⁴

3. Prilaku *Maladjustment* Siswa

Maladjustment adalah ketidakmampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta dilingkungan dimanapun ia hidup, hal ini dapat dikategorikan individu tersebut mempunya kriteria mental yang tidak sehat²⁵

Maladjustment dapat diartikan sebagai keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosialnya.²⁶ Menurut Yusuf, *maladjustment* merupakan penyesuaian diri yang meyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh

²³Zaenal Abidin Dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 71.

²⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nuriksan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* hlm. 11.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*.....hlm, 11

²⁶ Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 60.

masyarakat.²⁷ Sheldon mengemukakan bahwa komponen-komponen yang digunakan untuk menggambarkan tingkah laku psikotik memiliki padanannya dalam bentuk yang lebih ringan pada ketidak mampuan menyesuaikan diri (*maladjustment*), bahkan mungkin terungkap dalam bentuk lawannya pada penyesuaian diri (*adjustment*) yang superior.²⁸

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁹ Jadi yang dimaksud dengan siswa dalam tesis ini adalah peserta didik yang memulai lanjutan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah atas atau biasa disebut dengan SMA.

Pada umumnya siswa baru yang memasuki jenjang sekolah menengah atas pada usia 15 atau 16 tahun, dimana pada masa itu siswa menginjak pada masa remaja awal.³⁰ Pada masa remaja awal, siswa akan banyak mengalami situasi –situasi baru dalam kehidupannya, perubahan-dalam dirinya, lingkungan dan teman baru itu ketika itu ia akan mengalami kesulitan-kesulitan yang membuat keadaan psikisnya tertekan. Dalam keadaan inilah siswa baru perlu pendampingan dan bimbingan agar mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik dan alami.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 27.

²⁸ Calvin S. Hall dan Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik* (Yogyakarta: Kansius, 1993), hlm. 120.

²⁹ Anton Darmawan, "Pengertian siswa" dalam <http://www.rpp-silabus.com>, diakses tanggal 6 januari 2012.

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

Dalam masa ini selain mengalami perkembangan fisik dan kognitif, siswa baru juga mengalami perkembangan kognisi sosial yakni kemampuan untuk berfikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka³¹.

F. Metode Penelitian

Untuk mendukung proses penelitian dan riset ini, maka digunakanlah metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³²

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³³ Dalam penelitian kualitatif prosesnya melibatkan kegiatan mengamati orang, lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁴

2. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan

³¹ *Ibid.*, hlm. 5.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

³³ Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

³⁴ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.

dengan kata lain yang disebut merespon.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa terkait yang mengalami perilaku *maladjustment* dan elemen-elemen yang ada di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember yaitu: guru BK, wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah serta pengurus pesantren.

- b. Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti dan tentang apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian.³⁶ Adapun yang dijadikan obyek adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa baru yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik sebagai berikut ;

1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta.³⁷ Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan.³⁸ Melalui observasi secara kontinu peneliti

³⁵ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

³⁶ Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1992), hlm. 10.

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 63.

³⁸ Djauhara Bawazir, *How To Be A Moslem Counselor* (Jakarta: Bunyan Andalan Sejati, 2004), hlm. 52

dapat memperoleh beraneka ragam sumber informasi, baik mengenai sikap siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah dan partisipasinya terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah serta interaksi siswa untuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya, baik dalam kelompok maupun menjalin persahabatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati siswa meliputi: kondisi siswa, kegiatan siswa, proses bimbingan dan konseling pribadi sosial yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Dalam melakukan observasi ini tentunya peneliti membutuhkan alat bantu dan peneliti menggunakan alat bantu observasi berupa catatan anekdot. Catatan anekdot adalah merupakan suatu catatan tentang kejadian kasus yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang menjadi pusat perhatian, pengamatan, terutama tentang catatan tingkah laku siswa dalam berbagai situasi.³⁹

Oleh karena itu observasi dilakukan menggunakan alat indera sehingga segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh alat indera dapat diobservasi, maka peneliti harus sensitif didalam menangkap data tersebut.

³⁹ *Ibid*, hlm. 53.

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan observasi sehingga observasi dapat berjalan efektif. Aspek dan sasaran observasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Observasi subjek

Tabel 1.2

Kisi-kisi pedomaman observasi

No	Subjek Penelitian	Aspek	Sasaran
1.	Siswa	Bentuk-bentuk perilaku <i>maladjustment</i>	Siswa yang mengalami perilaku <i>maladjustment</i>
2.	Guru BK	Pemahaman mengenai BK pribadi sosial Dan pengenalan bentuk-bentuk perilaku <i>maladjustment</i>	Mengungkap siswa yang mengalami perilaku <i>maladjustment</i> dan program BK yang ada di sekolah

3.	Kepala sekolah atau struktur sekolah serta struktur dalam pesantren	Pemahaman dan informasi mengenai BK pribadi sosial	Pemahaman mengenai BK khususnya BK pribadi sosial
4.	Teman sebaya (teman di sekolah dan teman di pesantren)	Mengetahui perilaku <i>maladjustment</i> subjek penelitian	Pengenalan mengenai perilaku <i>maladjustment</i>

2) Observasi ketersediaan program dan fasilitas sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

3) Observasi pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial.

Tabel 1.3

Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial

No	Aspek	Sasaran
1.	Strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial	Strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling 1. Bimbingan kelas 2. Pelayanan orientasi

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelayanan informasi 4. Bimbingan kelompok 5. Konseling kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Grup proses b. Konsultasi kelompok keluarga c. T- Group d. <i>Sensitivity training</i> e. <i>Encounter group</i> f. <i>Marathon group</i> 6. Pelayanan pengumpulan data 7. Perencanaan individual 8. Dukungan sistem.
--	--	--

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang siswa dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.⁴⁰ Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai proses tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.⁴¹

Dalam wawancara terdapat bermacam-macam jenis sesuai dengan tujuan dan sifatnya yang ada dalam wawancara itu. Maka

⁴⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*.....hlm. 80.

⁴¹Djauhara Bawazir, *How To Be A Moslem Counselor*..... hlm. 43.

dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara *the focused interview*. *The focused interview* adalah metode wawancara yang ditujukan kepada orang-orang tertentu yang mempunyai hubungan dengan objek-objek yang sedang diteliti.⁴²

Metode ini dipilih karena dengan menggunakan wawancara mendalam, dapat mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman wawancara yang berkaitan dengan hal-hal yang ditanyakan tentang perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, pelaporan layanan dan data umum SMA Plus.

Dalam sesi ini peneliti akan berhadapan langsung dengan guru BK, wali kelas dan siswa terkait yang mengalami perilaku *maladjustment*.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terstruktur digunakan agar wawancara dapat dilaksanakan secara terfokus pada informasi yang ingin digali. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴² Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*..... hlm. 82.

Tabel 1.1

Aspek dan Sub Aspek Pedoman Wawancara

No	Aspek	Sub Aspek
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>maladjustment</i> pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi bertahan <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk khusus reaksi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Rasionalisasi 2) Represi 3) Proyeksi 4) <i>Sour grape</i> 2. Reaksi menyerang <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk reaksi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Selalu membenarkan diri 2) Mau berkuasa disetiap situasi 3) Mau memiliki segalanya 4) Bersikap senang mengganggu orang lain 5) Mengertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan 6) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka 7) Menunjukkan sikap menyerang dan merusak

		<ul style="list-style-type: none"> 8) Keras kepala dalam perbuatannya 9) Bersikap balas dendam 10) Mengambil hak orang lain 11) Tindakan yang serampangan 12) Marah secara sadis. <p>3. Reaksi melarikan diri</p> <p>a. Bentuk reaksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Berfantasi, berangan-angan seolah-olah sudah tercapai segala keinginannya 2) Banyak tidur 3) Minum-minuman keras 4) Bunuh diri 5) Menjadi pencandu narkotika 6) Regresi, kembali ketingkah laku yang semodel dengan perkembangan yang lebih awal.
2.	<p>Bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku <i>maladjustment</i>.</p>	<p>Strategi implementasi yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Layanan Dasar <ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan kelas b. Layanan orientasi c. Layanan informasi

		<ul style="list-style-type: none"> d. Bimbingan kelompok e. Pelayanan pengumpulan data <p>2. Layanan responsif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konseling individu b. Konseling kelompok c. Referral d. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas e. Kolaborasi dengan orang tua dan pihak pengurus pesantren f. Kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait diluar sekolah g. Konsultasi h. <i>Peer counseling</i> i. Konferensi kasus j. Perencanaan individual k. Dukungan sistem <p>3. Perencanaan individual</p> <p>4. Dukungan sistem</p>
3.	Siswa setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial	Siswa setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling pribadi soial, terhadap manfaat dan perubahan

		yang berarti terhadap diri siswa, baik secara pribadi maupun sosialnya.
--	--	---

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, batas wilayah, kondisi geografis di sekitar SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilakukan analisis data melalui tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan

3. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- b. Triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data dan perbandingan data.⁴³ Yaitu dengan cara:⁴⁴
 - 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Mendiskusikan dengan teman sejawat melalui diskusi kelompok bimbingan dan konseling, untuk melengkapi data agar lebih komprehensif.

⁴³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, dengan alamat Jalan KH. Abdullah Yaqien no 1-5 Mlokorejo, kecamatan Puger, Kabupaten Jember 68164, Provinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang meliputi: perilaku *maladjustment* yang berisi: pengertian *maladjustment*, ciri-ciri perilaku *maladjustment*, ciri-ciri perilaku *adjustment* dan perilaku siswa *maladjustment*, karakteristik penyesuaian diri siswa, upaya menumbuh kembangkan penyesuaian diri siswa. Bimbingan dan konseling pribadi sosial, yang berisi: bimbingan dan konseling pribadi, tujuan bimbingan dan konseling pribadi, ragam permasalahan bimbingan dan konseling pribadi. Definisi bimbingan dan konseling sosial, tujuan bimbingan dan konseling sosial, ragam permasalahan bimbingan dan konseling sosial, fungsi bimbingan dan konseling pribadi sosial, strategi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial.

Bab III, profil SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, yang meliputi: keberadaan SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, sejarah singkat berdirinya SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, Visi dan Misi SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, keadaan SMA Plus Bustanul Ulum

Mlokorejo Jember. Profil bimbingan dan konseling SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, yang meliputi: keadaan guru bimbingan dan konseling, program kerja bimbingan dan konseling, struktur organisasi BK dan mekanisme penanganan siswa bermasalah.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: bentuk-bentuk perilaku *maladjustment* siswa SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo jember, bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* serta respon siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial.

Bab V, penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk –bentuk prilaku *maladjustment* siswa di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember di kelompokkan dalam kategori sebagai berikut:
 - a. Tingkah laku yang “aneh atau ekstrinsik” siswa menampilkan tindakan-tindakan yang tidak umum dan bahkan mengancam bagi orang-orang disekitarnya, disebabkan prilaku yang muncul tidak bisa diprediksi. prilaku *maladjusmen* yang tampak adalah siswa sering menangis dan menyendiri.
 - b. Siswa tampak mengalami kesulitan, gangguan atau ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku *maladjustment* ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Tidak betah tinggal di pesantren

2) Malas belajar di sekolah dan melamun ketika jam pelajaran berlangsung

c. Siswa mengalami distress subjektif yang sering atau kronis.

Masalah-masalah yang pada umumnya bagi kebanyakan siswa mudah diselesaikan menjadi masalah yang luar biasa bagi siswa tersebut. Prilaku *maladjustment* ini tampak dengan siswa diajuhi oleh teman-temannya atau tidak mempunyai teman.

d. Reaksi bertahan (*defence reaction*)

Siswa berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Bentuk khusus reaksi ini antara lain:

1) Rasionalisasi, yaitu bertahan dengan mencar-cari alasan untuk menentukan tindakannya. Dalam konteks ini siswa menjadi sering berbohong dan berjanji tapi tidak pernah di tepati.

e. Reaksi menyerang (*aggressive reaction*)

Individu menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi keagalannya dan tidak mau menyadari

kegagalannya. Reaksi-reaksi yang tampak dalam tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Selalu membenarkan diri dengan tidak bisa dinasehati
- 2) Mau berkuasa disetiap situasi dengan suka mengatur orang lain akan tetapi dirinya tidak mau diatur
- 3) Tindakan yang serampangan seperti:
 - a) Meminjam dan menghilangkan sesuatu milik orang lain tanpa rasa tanggung jawab
 - b) Setiap diajak bicara selalu menyebalkan
 - c) Mudah marah dan mudah tersinggung

f. Reaksi melarikan diri (*escape reaction*)

Dalam reaksi ini individu akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksinya tampak dalam perilaku sebagai berikut:

- 1) Bolos sekolah
- 2) Kabur dan sering melanggar peraturan sekolah maupun pesantren
- 3) Merokok.

Jadi dapat di simpulkan keadaan perilaku *maladjustment* siswa yang terjadi di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jembar sebagai berikut:

- a. Kebiasaan suka membolos, siswa malas belajar dan melamun ketika jam pelajaran berlangsung serta malas mengikuti semua kegiatan yang ada, dikategorikan siswa yang melakukan *aggressive reaction* sebagai dampak kehilangan semangat sekolah di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember
 - b. Melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti merokok dan kabur dikategorikan sebagai siswa yang melakukan *rescape raction* sebagai dampak tidak betah tinggal di pesantren dan tidak minat sekolah di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember
 - c. interaksi emosional yang negatif dengan teman sebaya sehingga tidak mempunyai teman dan dikucilkan dikategorikan siswa yang melakukan *defence reaction* yang menjadi dampak gagal dalam menjalin interaksi sosial di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.
2. Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Strategi pelaksanaan dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, diberikan berdasarkan masing-masing komponen pelayanan

yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Untuk membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* siswa di SMA Plus Butanul Ulum Mlokorejo Jember merupakan bentuk masalah yang masuk dalam kategori responsif, sehingga penanganannya pun bersifat fleksibel dengan menggunakan berbagai strategi dalam komponen layanan responsif yang bersifat kreatif.

3. Siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* setelah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* tersebut setelah diberilakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial, respon siswa-siswa tersebut positif dan kebanyakan dari mereka mengalami perubahan dan manfaat setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial. Namun ada juga siswa yang belum mendapatkan manfaat yang signifikan yang siswa rasakan, hal ini dikarenakan letak ruangan BK yang terpisah di sekolah putra dan dibutuhkan pendampingan yang lebih secara kontinu, namun karena keterbatasan jam BK sehingga guru BK tidak dapat selalu memantau perkembangannya. Walaupun

sebagian dari mereka ada yang datang dengan kemauan sendiri ataupun dengan dipanggil namun mereka sangat menyadari pentingnya adanya BK di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember dalam membantu siswa mengentaskan masalahnya terutama siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*.

Perubahan yang dirasakan siswa ada yang langsung ada juga yang berlahan namun pasti namun ada juga siswa yang mengalami perubahannya tersebut lambat dan perubahan tersebut mengarah pada perubahan perilaku *well-adjustment* sehingga siswa mampu menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas perkembangannya dan sebagai siswa sekaligus santri.

B. Saran-saran

1. Bagi pimpinan dan perangkat sekolah di SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru BK, bahwa sarana dan prasarana BK jauh dibawah standart yang telah ditentukan oleh BK nasional. Oleh karena itu perlu kiranya adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana yang layak dan mendukung sehingga siswa dan guru BK merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya.
2. Sekolah hendaknya menjadwalkan adanya bimbingan untuk para guru, dan bila perlu melibatkan pengurus pesantren dalam rangka memberikan

pemahaman mengenai pentingnya BK di sekolah, sehingga diharapkan para guru dan pengurus pesantren akan timbul interest terhadap program kerja BK dan saling kerja sama dalam membimbing siswa. Diharapkan agar siswa dapat melewati masa-masa sulit siswa di sekolah dan pesantren dengan alami dan sehat.

3. Bagi guru BK agar lebih kreatif lagi dalam mengemas program BK agar siswa lebih antusias dan semangat dan juga merekrut lagi guru BK yang sesuai dengan keahliannya yakni lulusan S1 bimbingan dan konseling. Sehingga dapat menunagkan ide-ide baru yang lebih segar dan diminati siswa.
4. Bagi siswa diharapkan aktif ketika jam BK berlangsung, hal ini agar siswa mendapatkan bekal yang cukup untuk memahami kepribadian dan dunia sosialnya serta cara-cara untuk mneyikapi masalah-masalah yang dialami. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih peka terhadap dirinya dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal Dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*
Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Abidin, Zaenal Dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,
Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Agus Tulus, Moh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia pustaka
Utama, 1992.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkemabangan
Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*,
Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Ancok, Djamelundin dkk, *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2012.
- Anton, Darmawan, "Pengertian siswa", dalam <http://www.rpp-silabus.com>. Akses
tanggal 6 januari 2012.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta:
Ar-Ruzz Media, 2002.
- Bawazir, Djauhara, *How To Be A Moslem Counselor*, Jakarta: Bunyan Andalan
Sejati, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung: 1982.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Hall, Calvin S. dan Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Kansius, 1993.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kartono, Kartini, *Mental Hygiene*, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Makmur Asmani, Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Maleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Marsudi dkk. Saring, *Layanan Bimbingan Konseling DI Sekolah*, cet. Ke-2, Surakarta: Muhammadiyah University, 2010.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nasution, S, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.

- Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun, *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapan*, cet. Ke-6, Malang: UMM Press, 1999.
- Nursalim, Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Partowisastro, Koestoer, *Dinamika Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Prawira, Pura Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tt.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 1997.
- Prayito, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Pnebar Aksara, 1998.
- R, Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Rahman, Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Supratiknya, A, *Mengenal Prilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius: 1995.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah : Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nuriksan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yusuf, Syamsu, *Mental Hygiene*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, Bandung: Rizqi, 2009.



YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)

SMA PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO

Terakreditasi A

Jl. KH. Abdullah Yaqien No. 1-5 Mlokorejo Puger Jember

SURAT KETERANGAN

3/32.059/ SMA.BU/ III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robitul Firdaus, S.HI., M.SI
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I
NIM : 1320411218
Program/Tingkat : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan
Konseling Islam
Instansi/PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Membantu Siswa Yang Mengalami Prilaku *Maladjustment* (Studi Deskriptif SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember)**, terhitung mulai hari Senin 22 Januari 2015 sampai 1 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 2 Maret 2015

Kepala SMA Plus Bustanul Ulum

Robitul Firdaus, S.HI., M.SI

Gambar 3 : Pintu Gerbang Sekolah SMA Plus Bustanul Ulum



Gambar 4 : Papan Nama Sekolah



Gambar 5 : Kantor Sekolah



Gambar 6: Masjid Sekolah



Gambar 7 : Perpustakaan Sekolah



Gambar 8 : Ruang Multimedia Sekolah



Gambar 9 : Laboratorium Bahasa



Gambar 10 : Laboratorium MIPA



Gambar 11 : Ruang Guru



Gambar 12 :Sebagian Area Parkir



Gambar 13 : Ruang Konseling Kelompok



Gambar 14 : Guru BK Saat Mengikuti Workshop



Gambar 15 : Kolaborasi Konselor Dengan Orang Tua Siswa



Gambar 16 : Proses BK Pribadi Sosial



Gambar 17 : *Need Assessment* pada siswi



Gambar 18 : *Need Assessment* pada siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sitti Ernawati, S.Sos.I
Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan 15 Maret 1990
Alamat Rumah : Jl. Garuda no. 89b Betro Sedati Sidoarjo
Nama Ayah : H.M. Yusuf
Nama Ibu : (almh) Hj. Siti Fadhilah
Nama Suami : H. Abdullah Hanani, S.Hum
No Kontak : 087851380063

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Darul Karomah Sidoarjo, 1999
 - b. MtsN Tambak Beras Jombang, 2005
 - c. MA Nurul Huda Kalang Anyar Sidoarjo, 2008
 - d. S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPP. Al-Latifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, 2005
 - b. PPQ. Nurul Huda Singosari Malang, 2006
 - c. Pendidikan Konseling Pranikah Kemenag Jawa Timur, 2007

C. Prestasi Dan Penghargaan

1. Beasiswa prestasi S1 Kemenag bekerja sama dengan BTN-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011
2. Beasiswa BBP Diktis Kemenag 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMI Komisariat Tarbiyah Sunan Ampel, 2009
2. Wakil Sekretaris HMJ BKI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009
3. Bendahara Umum Kohati Komisariat Tarbiyah, 2010
4. Dept. Internal Kohati Cabang Surabaya, 2011

E. Karya Ilmiah

1. Buku
Pedoman Konseling Pranikah, (Surabaya, Dakwah Press, 2011)
2. Penelitian
Bimbingan dan Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin di KUA Gubeng Surabaya (2012)

Yogyakarta, 29 April 2015

(Sitti Ernawati, S.Sos.I)